

Tipologi Rumah Desa Wisata di Dusun Ngluwuk Desa Batik Gedhog Tuban

Tyas Santri

*Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana Bandung, Indonesia
tyas.santri@yahoo.com*

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, bangsa, adat istiadat, budaya, sumber daya alam dan juga desa wisata. Desa wisata di Indonesia tersebar di berbagai daerah dari sabang hingga merauke, dan desa wisata ini memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan daerahnya, salah satu contohnya adalah salah satu dusun di desa batik gedhog yaitu di Dusun Ngluwuk, Desa Kedungrejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur yang memiliki identitas kultur dan tipologi bangunan yang khas. Kajian tipologi rumah di Dusun Ngluwuk desa batik gedhog Tuban ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tipologi. Kriteria pemilihan sampel berdasarkan aspek keaslian bentuk bangunan yang masih khas dan rekomendasi warga setempat. Melalui kajian ini penulis dapat mengidentifikasi karakteristik tipologi arsitektur rumah desa wisata di Dusun Ngluwuk. Bentuk dan tampilan bangunan rumah di Dusun Ngluwuk merupakan bangunan bergaya tradisional tropis dengan desain fasad menggunakan ragam hias ornament dan proporsi fasad maupun ruang dalam cenderung simetris, menggunakan atap "tekuk lulang". Melalui kajian ini diharapkan pemerintah setempat dapat mengedukasi masyarakat yang mempunyai rumah dengan bentuk yang masih khas dapat tetap mempertahankan keasliannya. Dengan tetap mempertahankan dan melestarikan tipologi rumah yang khas akan semakin menarik minat wisatawan berkunjung untuk menikmati suasana desa dan berbelanja batik gedhog.

Kata kunci: karakteristik tipologi, tipologi rumah, dusun Ngluwuk, desa batik gedhog

ABSTRACT

Indonesia is a country rich in tribes, nations, customs, culture, natural resources and also tourist villages. Tourism village in Indonesia spread in various regions from Sabang to Merauke, and this tourist village has each characteristic in accordance with the region, one example is one village in the village of batik gedhog that is in Ngluwuk hamlet, Kedungrejo village, Kerek District, Tuban Regency, East Java which has a distinctive cultural identity and building typology. The study of house typology in Ngluwuk gedhog batik village Tuban is using descriptive-qualitative method with typology approach. The criteria of samplings selection are based on authenticity of building shape aspect and recommendation from local society. Through this study the authors can identify the characteristics of the typology of village tourist architecture in Ngluwuk Hamlet. The shape and appearance of the house building in Ngluwuk Hamlet is a traditional tropical-style building with facade design using ornaments and the proportion of the facade and the inner room tend to be symmetrical, using the roof "tekuk lulang", Through this study it is expected the local government can educate people who have a house with the shape which is still unique would be able to maintain its authenticity. By maintaining and preserving a typical home typology, it will increasingly attract tourists to visit and enjoy the village atmosphere and buy gedhog batik from the villagers.

Keywords: typology characteristics, home typology, Ngluwuk hamlet, gedhog batik village

1. Pendahuluan

Keanekaragaman akan suku, bangsa, adat istiadat, budaya, sumber daya alam adalah kekayaan Indonesia yang sangat besar potensinya untuk menunjang sector pariwisata, baik pariwisata alam, budaya maupun arsitektural. Sektor pariwisata Indonesia sangat potensial untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional. Di era modern ini desa wisata yang sangat digemari oleh wisatawan untuk melepas penat

akan kesibukan di kota besar, karena desa wisata menawarkan konsep arsitektur yang identik dengan daerah setempat, suasana pedesaan dengan keramah tamahan warganya, atraksi-atraksi budaya dan pemandangan alam yang masih alami. Kajian ini berusaha untuk mengetahui karakteristik rumah di Dusun Ngluwuk yang merupakan salah satu bagian dari desa wisata batik gedhog di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Dengan pendekatan tipologi pada penelitian ini, diharapkan mampu mengetahui karakteristik rumah di Dusun Ngluwuk yang dilihat dari tipologi atap, tipologi fasad, tipologi zonasi ruang dalam rumah. Kriteria pemilihan sampel berdasarkan aspek keaslian bentuk bangunan yang masih khas dan rekomendasi dari warga setempat. Kajian tentang tipologi rumah di Dusun Ngluwuk sebagai salah satu bagian dari desa wisata batik gedhog Tuban adalah untuk menjadi rekomendasi pemerintah setempat untuk mengembangkan desa wisata dari segi arsitektur, selain itu juga diharapkan masyarakat yang mempunyai rumah dengan tipologi yang khas dapat tetap mempertahankan keasliannya. Dalam kajian akan menganalisis tipologi fasad rumah di Dusun Ngluwuk, Desa Kedungrejo, Kecamatan Kerek, kabupaten Tuban, Jawa Timur yang merupakan daerah penghasil batik tenun gedhog.

2. Bahan dan Metode

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tipologi Bangunan

Tipologi merupakan suatu studi yang berkaitan dengan tipe dari beberapa objek yang memiliki jenis yang sama. Tipe berasal dari kata *Typos* (Bahasa Yunani), yang bermakna impresi, gambaran (image), atau figure dari sesuatu. Tipe sering digunakan untuk menjelaskan bentuk keseluruhan, struktur, atau karakter suatu bentuk objek tertentu (Johson, 1994). Tipologi menurut Monoe 1976 di dalam Loekito (1994), secara konseptual mendefinisikan tipologi sebagai sebuah konsep yang mendeskripsikan sebuah kelompok objek atas dasar kesamaan karakter bentuk-bentuk dasarnya.

2.1.2 Fasad Bangunan

Dalam Krier, 1988: 122 fasad merupakan elemen arsitektur terpenting yang mampu merepresentasikan fungsi bangunan dan makna sebuah bangunan. Fasade diambil dari kata Latin "*facies*" yang merupakan sinonim dari "face" (wajah) dan appearance (penampilan). Maka dari itu jika membicarakan wajah suatu bangunan yaitu fasade bagian depan yang menghadap jalan.

Fasade adalah representasi atau ekspresi dari berbagai aspek yang muncul dan dapat diamati secara visual. Dalam konteks arsitektur kota, fasade bangunan tidak hanya bersifat tiga dimensi saja akan tetapi akan bersifat tiga dimensi yang dapat merepresentasikan masing-masing bangunan tersebut dalam kepentingan publik (kota) atau sebaliknya.

2.1.3 Wajah Bangunan

Krier (2001), wajah bangunan dapat menyampaikan bagaimana kondisi budaya saat bangunan tersebut dibangun, wajah bangunan mengungkap kriteria tatanan dan penataan, dan berjasa dalam memberikan kemungkinan dan kreatifitas dalam ornamentasi dan dekorasi. Krier (2001) mempertegas pendapatnya, bahwa muka bangunan merupakan wajah bangunan yang memamerkan keberadaan sebuah bangunan kepada public. Wajah bangunan dibentuk oleh dimensi komposisi, serta ragam hias. Wajah bangunan merupakan bagian dari fasad bangunan.

2.1.4 Tinjauan Arsitektur Khas Tuban

Tuban merupakan salah satu kabupaten yang ada di propinsi Jawa Timur. Tuban berada di jalan arteri primer yang menghubungkan ibukota propinsi Jawa Timur dengan ibukota propinsi Jawa Tengah. Tuban sebagai salah satu wilayah yang terletak di bagian timur pulau Jawa, memiliki satu corak kebudayaan yang cukup unik. Dimana dalam sejarahnya di wilayah ini telah terjadi akulturasi budaya Jawa, Tiongkok dan agama Islam. Akulturasi budaya ini terus berkembang bersama-sama hingga sekarang. Percampuran tiga budaya tersebut memengaruhi arsitektur yang berkembang di Tuban. Arsitektur di Tuban selain di pengaruhi oleh tiga budaya tersebut juga dipengaruhi oleh arsitektur Melayu. Konsep arsitektur di Tuban sering disebut dengan arsitektur Jawa Timuran yang di dalamnya mengandung arsitektur Jawa, Islam, Tiongkok, dan Melayu. Adanya pengaruh budaya Jawa pada arsitektur rumah di Tuban terlihat pada material yang digunakan yaitu kayu ataupun bambu. Budaya Melayu terlihat dari teras yang menjadi tempat penghuni berinteraksi dengan sesama penghuni maupun tetangga atau tamu. Hal ini disebabkan karena adanya sistem kekerabatan yang sangat erat dalam budaya Melayu, sehingga ruang yang bersifat publik sangat dibutuhkan. Selain teras dari budaya Melayu juga tercermin dari pembagian ruang dalam rumah yang cukup sederhana dan fungsional yaitu ruang tengah, ruang tidur dan dapur. Pengaruh Agama Islam pada arsitektur di Tuban tercermin di arsitektur bangunan masjid dan makam, salah satunya adalah masjid agung, makam sunan Bonang dan rumah-rumah di kampung Arab Tuban. Pengaruh budaya Tiongkok terlihat pada arsitektur pemukiman pecinan yang ada di Tuban. Selain mempengaruhi arsitektur budaya Tiongkok juga mempengaruhi pola ragam hias batik yang berkembang di Tuban. Budaya Tiongkok masuk ke Tuban lewat jalur perdagangan karena dahulu Tuban merupakan salah satu kota pelabuhan di Jawa Timur.

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah hasil dari pengamatan terhadap fasad rumah di Dusun Ngluwuk. Dan metode dipilih adalah deskriptif-kualitatif dengan penyelidikan diskriptif yang dilakukan dengan teknik survey. Survey dilakukan adalah survey kepustakaan mengumpulkan dan mempelajari semua pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian, baik yang langsung maupun tidak langsung, serta survey lapangan ke obyek studi dan mengadakan wawancara dengan beberapa nara sumber terkait dengan kajian ini.

2.2.2 Objek Lokasi dan Wilayah Penelitian

Objek penelitian ini berada di Dusun Ngluwuk, Desa Kedungrejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Lokasi Dusun Ngluwuk kurang lebih berjarak 24,4 km dari kota Tuban. Rumah-rumah di Dusun Ngluwuk sebagian besar masih memiliki bentuk yang asli dan belum mengalami perubahan fisik yang signifikan. Berdasarkan keaslian bentuk rumah yang masih dipertahankan maka peneliti mengambil tempat penelitian di Dusun Ngluwuk untuk diidentifikasi tipologinya.



Gambar 1. Peta Dusun Ngluwuk
(Sumber: Google Earth, 2017)

3. Hasil dan Diskusi

3.1 *Dinamika Masyarakat Dan Identitas Kultur Masyarakat*

Dinamika masyarakat dan identitas kultur masyarakat di Dusun Ngluwuk masih bernuansa pedesaan yang khas dengan kegiatan utama masyarakat di Dusun Ngluwuk adalah sebagai petani, pengrajin batik dan penenun. Secara umum hampir semua penduduk Dusun Ngluwuk adalah pengrajin batik industri rumah tangga. Mereka dikenal selain sebagai pengrajin batik tulis gedhog juga dikenal dengan pengrajin kain tenun. Kaum wanita di Dusun Ngluwuk melakukan proses kegiatan membatik dan menenun di rumah masing-masing, namun ada juga yang membatik di sanggar batik maupun di showroom batik milik pengusaha batik setempat. Kegiatan pertanian dilakukan oleh kaum laki-laki. Masyarakat Dusun Ngluwuk memiliki kehidupan sosial yang baik, hal ini juga tercermin dari ruang-ruang yang ada di dalam rumah maupun di luar rumah. Rumah masyarakat Dusun Ngluwuk masih banyak yang menggunakan ornamen, struktur kayu, lantai tanah dan interiornya juga masih banyak terdapat perabot kuno.



Gambar 2. Kegiatan Membatik dan Menenun



Gambar 3. Membersihkan kapas, alat pintal jantra (roda pintal)



Gambar 4. Lahan Pertanian di Dusun Ngluwuk

3.2 *Tipologi Bangunan Rumah di Dusun Ngluwuk*

3.2.1 *Tipologi Bentuk Atap*

Bentuk dan tampilan bangunan rumah di Dusun Ngluwuk merupakan bangunan bergaya tradisional-tropis yang bernuansa desa. Dari Tujuh sampel rumah yang di teliti menggunakan atap pelana yang mereka sebut atap “tekuk lulang” dan ada juga yang di modifikasi antara atap pelana dengan atap limasan dan tambahan atap tritisan di bagian depan rumah. Setiap rumah memiliki satu, dua sampai empat “empyak” atap (tabel 1).

3.2.2 *Tipologi Fasad*

Fasad memiliki peran yang cukup penting dalam merepresentasikan fungsi bangunan. Tipologi fasad dalam tujuh sampel rumah yang diteliti di dusun Ngluwuk menggunakan material kayu dan desain fasad yang simetris. Desain yang simetris ini dapat di jumpai di tampak depan rumah. Tujuh sampel rumah yang diteliti untuk elemen pintu menggunakan dua daun pintu dan elemen jendela tidak semua menggunakan dua daun jendela dengan arah membuka kedalam ataupun keluar. Selain simetris dari tujuh rumah ada lima rumah yang fasadnya terdapat elemen ragam hias ukiran-ukiran (Tabel 2).

3.2.3 *Tipologi Zonasi Ruang Dalam Rumah*

Zonasi ruang dalam pada tujuh sampel rumah yang diteliti di dusun Ngluwuk memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu memiliki susunan ruang yang simetris. Rumah terbagi menjadi empat ruangan yaitu teras, ruang depan, ruang tengah, ruang belakang. Pada bagian depan beberapa rumah selain terdapat teras juga terdapat halaman yang cukup luas yang sering mereka sebut “plataran rumah” dan difungsikan untuk menjemur hasil pertanian (tabel 3).

Ruang depan terdiri dari ruang tamu yang menjadi satu dengan ruang keluarga. Ruang tengah di fungsikan untuk kamar tidur yang diletakkan di sisi kanan dan kiri ruangan. Ruang belakang di fungsikan untuk dapur dan kamar mandi. Ruang depan dan teras terkadang digunakan untuk kegiatan membatik, menenun maupun memintal.


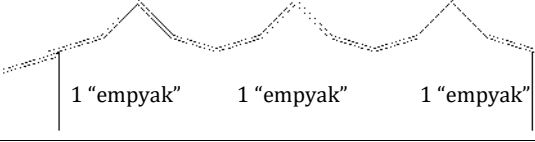

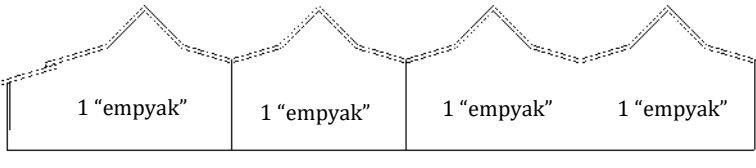

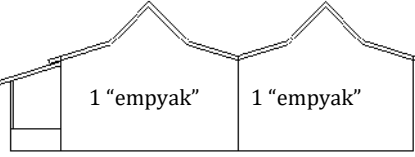

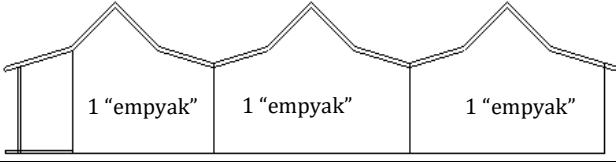

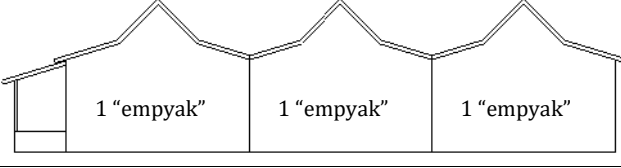

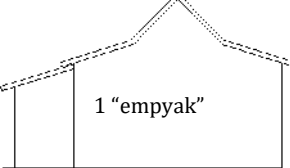

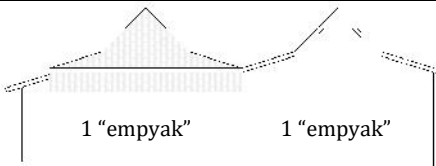


Gambar 5. Proses menenun, membatik, memintal di teras dan ruang depan rumah



Gambar 6. Pelataran rumah warga Dusun Ngluwuk sebagai ruang jemur hasil pertanian

Tabel 1. Bentuk Atap Rumah di Dusun Ngluwuk

Sampel Rumah	Bentuk Atap
	
	
	
	
	
	
	

Tabel 2. Fasad Depan Rumah di Dusun Ngluwuk

Sampel Rumah	Fasad Depan Rumah	Ragam Hias
		<p>Ragam hias pada eksterior rumah</p> <p>Ragam hias pada interior rumah</p>
		<p>Ragam hias pada interior rumah</p>
		<p>Pada rumah ini tidak terdapat ragam hias pada fasad depan rumah</p>

Tabel 3. Zonasi Ruang Rumah di Dusun Ngluwuk

Sampel Rumah	Zonasi Ruang	Keterangan
		Zonasi ruang dalam sampel pertama untuk ruang depan difungsikan sebagai ruang tamu dan ruang keluarga, ruang tengah untuk kamar tidur di samping kanan dan kiri, ruang belakang difungsikan sebagai ruang menyimpan hasil panen dan ada tambahan ruang untuk dapur.
		Zonasi ruang dalam sampel kedua untuk ruang depan difungsikan sebagai ruang tamu dan ruang keluarga, ruang tengah untuk kamar tidur di samping kanan dan kiri, ruang belakang difungsikan sebagai ruang menyimpan hasil panen dan ada tambahan ruang untuk dapur.
		Zonasi ruang dalam sampel ketiga untuk ruang depan dan ruang tengah menjadi satu dan difungsikan untuk ruang tamu, keluarga dan kamar tidur di samping kanan dan kiri, ruang belakang difungsikan sebagai ruang menyimpan hasil panen dan ada tambahan ruang untuk dapur.
		Zonasi ruang dalam sampel keempat untuk ruang depan dan ruang tengah menjadi satu dan difungsikan untuk ruang tamu, keluarga dan kamar tidur di samping kanan dan kiri, ruang belakang difungsikan sebagai ruang menyimpan hasil panen dan ada tambahan ruang untuk dapur.
		Zonasi ruang dalam sampel kelima untuk ruang depan difungsikan sebagai ruang tamu dan ruang keluarga, ruang tengah untuk kamar tidur di samping kanan dan kiri, ruang belakang difungsikan sebagai dapur
		Zonasi ruang dalam sampel keenam hanya terdapat ruang depan yang kosong karena rumah sampel keenam merupakan rumah yang tidak ditempati oleh pemilik
		Zonasi ruang dalam sampel ketujuh untuk ruang depan difungsikan sebagai ruang tamu dan ruang keluarga, ruang tengah untuk kamar tidur di samping kanan dan kiri, tidak terdapat ruang belakang namun terdapat tambahan ruang di sebelah kanan dan kiri yang difungsikan untuk dapur, menyimpan hasil panen dan menyimpan kayu.

4. Simpulan

Dari kajian yang sudah dilakukan tentang tipologi arsitektur rumah di Dusun Ngluwuk maka dapat di tarik kesimpulan tentang karakteristik tipologi bangunan rumah di Dusun Ngluwuk berdasarkan sampel yang diambil cenderung simetris pada fasad depan dan zonasi ruang dalam dimana siruang tengah terdapat kamar tidur disisi kanan dan kiri. Untuk ruang luar terdapat teras yang digunakan untuk bersosialisasi dengan tetangga sambil membuat ataupun menenun dan plataran rumah yang digunakan untuk menjemur hasil pertanian. Untuk fasad depan rumah selain memiliki pola yang simetris juga memiliki ornamen ragam hias, selain itu pintu depan menggunakan dua daun pintu

dan terdapat jendela di sisi kanan dan kiri pintu. Atap rumah menggunakan atap “tekuk lulang” yang di modifikasi antara atap pelana dengan atap limasan dan tambahan atap tritisan di bagian depan rumah.

Daftar Pustaka

- Amiuza, Chairil Budiarto. (2012). Sintak Arsitektur Kampung Pengrajin batik Gedhog, *Jurnal RUAS* 10 (2), pp. 67-77
- Ching, Francis DK. (2000). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Kustianingrum, D., Sonjaya, O., Ginanjar, Y. (2013). Kajian Pola Penetaan dan Tipologi Bentuk Bangunan Kampung Adat Dukuh di Garut, Jawa Barat. *Jurnal Reka Karsa*, 1(3).
- Natanegara, E.A., Judi Knight Achjadi. *Tenun Gedhog The Hand-Lowmed Fabric of Tuban*. Est Java
- Sachari, Agus, Dr. (2005). *Metodologi Penelitian Budaya Rupa Desain, Arsitektur, Seni rupa dan Kriya*. Jakarta: Erlangga.
- Santri, T. (2011). *Galeri Batik Gedhog sekar Ayu Dusun Ngluwuk kabupaten Tuban*. Malang: Skripsi Arsitektur Brawijaya.
- Santri, T. (2013). Dusun Ngluwuk Desa Wisata Batik Gedhog di Tuban. *Artikel IPLBI*.
- Tim Riset Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Timur. (1991-1992). *Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Riset Pertemuan Arsitektur pantai Utara Jawa. (2008). *Pertemuan Arsitektur pantai Utara Jawa: Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang, Lasem, Tuban*. Bandung: Cipta Sastra Salura.